

Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada UMKM Kaos Baba Sablon

Cost of Production and Selling Price for Small Business

91

Aisyah, Yayuk Nurjanah

Program Studi Perbankan dan Keuangan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
email: aisyaaahi31@gmail.com

Submitted:
DESEMBER 2023

Accepted:
JANUARI 2024

ABSTRACT

The cost of production is all direct and indirect costs incurred by the company for the production process so that the goods and services can be sold. Companies must calculate the cost of goods because it is very important for the company's financial reporting. The calculation of the cost of production is carried out before the company determines the selling price. The purpose of preparing this final assignment is to determine the calculation of the cost of production of t-shirts and goodiebags on Baba Sablon T-shirts and the calculations for determining the selling price using the company method and the full costing method. The results of this review show that the selling price made by the company is lower than the selling price after evaluation. According to the company, the selling price for t-shirt products is IDR 55,000/pcs and goodiebag products is IDR 8,000/pcs, while the selling price using the full costing method for t-shirt products is IDR 70,000/pcs and for goodiebag products is IDR 10,000/pcs, this is because the company does not charge indirect labor costs and factory overhead costs.

Keywords: Cost Accounting, Cost of Goods Production, Selling Price

ABSTRAK

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang dan jasa tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi produk kaos dan goodiebag pada Kaos Baba Sablon dan perhitungan dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*. Hasil peninjauan ini menunjukkan bahwa harga jual yang dilakukan perusahaan lebih rendah daripada harga jual setelah dievaluasi. Menurut perusahaan harga jual produk kaos sebesar Rp 55.000/pcs dan produk goodiebag sebesar Rp 8.000/pcs, sedangkan harga jual dengan metode *full costing* untuk produk kaos sebesar Rp 70.000/pcs dan untuk produk goodiebag sebesar Rp 10.000/pcs, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak membebaskan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produksi, Harga Jual

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari perusahaan lain yang lebih besar dari badan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain berperan dalam

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 5 No.1, 2024
page 91-106
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745 – 7508
DOI: 10.37641/jadkes.v5i1.244

pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Pertumbuhan UMKM membuat mereka menjadi sumber pertumbuhan dalam kesempatan kerja dan pendapatan.

Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebesar 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut meningkat 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 64,19 juta unit. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit yang merupakan usaha mikro. Angka tersebut setara dengan 98,67%. Sedangkan, untuk usaha kecil sebanyak 798.679 unit, dengan rasio 1,22%. Terakhir, jumlah usaha menengah berjumlah 65.465 unit. Angka ini setara dengan 0,1 persen dari seluruh UKM yang ada di Indonesia.

Laba merupakan hal utama yang ingin diperoleh oleh perusahaan demikian halnya dengan UMKM. Keuntungan yang maksimal merupakan salah satu tujuan UMKM dari kegiatan usaha yang mereka lakukan dengan cara menjual produk sebanyak-banyaknya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, meningkatkan profitabilitas usaha dan menjaga keberlangsungan usahanya di tengah banyaknya usaha sejenis yang bermunculan, hal ini mengakibatkan persaingan dalam pasar meningkat. Persaingan ini dikarenakan pelaku UMKM masih kurang dalam memiliki informasi mengenai pengelolaan keuangan usahanya, baik dalam pengeluaran atau pemasukkan.

Permasalahan lain yang sering dihadapi oleh UMKM selain masih kurang dalam memiliki informasi mengenai pengelolaan keuangan adalah tidak adanya Laporan Harga Pokok Produksi. Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Bustami dan Nurlela, 2013). Terdapat beberapa pendekatan dalam perhitungan harga pokok produksi diantaranya metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan adalah hanya biaya produksi variabel yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan harga pokok produksi ini sangat penting bagi UMKM dalam menentukan harga jual yang lebih tepat dan akurat. R.A Supriyono (2013, 211) menyatakan bahwa harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut Charles T Horngren (2015, 143) terdapat 3 (tiga) metode dalam penentuan harga jual, antara lain: Pertama dengan penetapan harga jual normal (*normal pricing*), yaitu metode penetapan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, yang kedua dengan penetapan harga jual dalam *cost-type contract (costtype contract pricing)* yaitu kontrak pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya, dan yang ketiga dengan penetapan harga mark-up (*mark up pricing method*) yaitu penetapan harga jual berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

Penentuan harga jual yang tepat dan akurat dapat membantu UMKM untuk menjaga keberlangsungan usahanya, pelaku UMKM harus mampu memaksimalkan perolehan laba dengan cara mengoptimalkan proses produksi disertai dengan pengeluaran biaya yang efisien dan faktor lainnya yang menjadi kesulitan dalam menghadapi persaingan.

Dikarenakan tidak adanya perhitungan harga pokok produksi, banyak UMKM menentukan harga jual produknya dengan hanya memperkirakan harga tanpa melakukan perhitungan, dengan adanya perhitungan yang cermat dapat menghasilkan informasi harga pokok produksi yang dapat diandalkan baik dalam penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba ataupun rugi.

Setelah dilakukannya perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual akan semakin mudah dan sesuai, ini dapat mencegah UMKM menentukan harga jual yang terlalu tinggi yang dapat menyebabkan konsumen beralih pada usaha sejenis yang menawarkan harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang relatif sama. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan konsumen yang secara otomatis akan mengurangi

perolehan laba. Sedangkan penentuan harga jual yang terlalu rendah menyebabkan UMKM mengalami kerugian karena harga jual barang atau jasa tidak bisa menutupi biaya produksi.

Namun di tengah kondisi ekonomi saat ini ketika harga sedang naik, tentunya akan sangat sulit bagi UMKM dalam menentukan harga jual produk yang rendah untuk produk yang diproduksinya dengan kualitas yang sama. Hal ini dikarenakan biaya produksi barang untuk produk tersebut tentunya juga akan meningkat. Akibat pengaruh kenaikan harga yang terjadi, dalam hal ini UMKM dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang tepat atas permasalahan tersebut agar tidak mengalami kerugian.

Kaos Baba Sablon adalah UMKM yang bergerak di bidang pembuatan kaos dan pencetakan desain gambar atau tulisan pada kaos. Dalam menentukan harga pokok produknya, Kaos Baba Sablon belum memiliki dasar perhitungan yang tepat, tetapi hanya memperkirakan semua biaya yang merupakan komponen dari produknya. Dalam mengumpulkan komponen-komponen biaya, tidak ada klasifikasi yang jelas mengenai biaya-biaya tersebut, terutama untuk biaya overhead pabrik. Kaosbaba Sablon hanya menghitung biaya bahan baku sebagai harga dasarnya. Sehingga mengakibatkan ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tidak mencerminkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sebenarnya terjadi. Kondisi tersebut akan mempengaruhi penentuan harga jual dan laba yang akan diperoleh. Untuk mengatasi ketidaktepatan biaya produksi, maka harus dilakukan pengklasifikasian biaya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan harga jual, harus diketahui terlebih dahulu biaya pembuatan produk dan beberapa biaya produksi yang akan dikeluarkan. Setelah itu menentukan berapa harga jual yang tepat untuk produk yang akan diproduksi. Harga jual suatu produk merupakan faktor penting harus diperhatikan dalam bisnis. Pelanggan atau konsumen sering mempertimbangkan harga dalam mengambil keputusan apakah akan membeli suatu produk atau tidak. Meskipun tidak jarang kualitas lebih unggul dari harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan pembelian konsumen. Harga dan biaya jual produk akan selalu berubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar.

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi yang ada di UMKM Kaos Baba Sablon.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk pada UMKM Kaos Baba Sablon.
3. Untuk mengetahui harga jual produk yang ditentukan pada UMKM Kaos Baba Sablon.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak Februari sampai dengan April 2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Kaos Baba Sablon yang beralamat di Jalan Haji Saleh RT03/02 Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait serta melalui studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Bisnis pada Kaos Baba Sablon

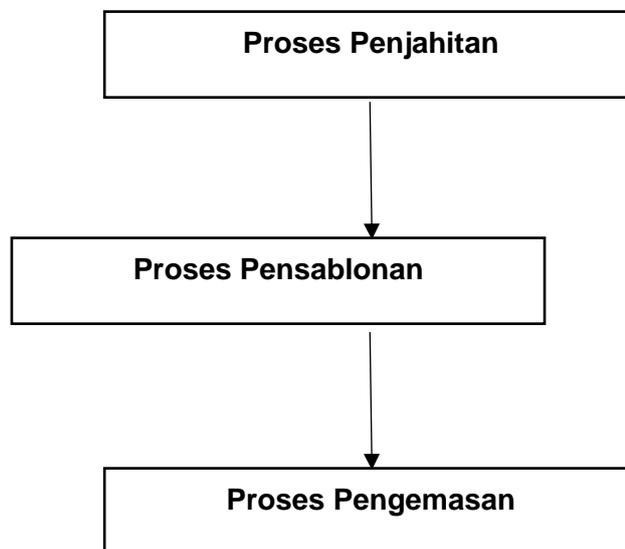
Dalam melakukan proses bisnis, Kaos Baba Sablon masih menggunakan proses konvensional mulai dari proses pemesanan, promo hingga penjualan. Proses pemesanan oleh konsumen dilakukan melalui whatsapp atau email langsung kepada pemilik. Dengan memasarkan berbagai macam produk yakni sablon dengan desain yang menarik. Produk jadi yang dipasarkan terlebih dahulu didesain dengan cara memberikan pola dan

gambar-gambar yang sesuai dengan permintaan konsumen. Akan tetapi dalam usaha ini lebih yang lebih mendominasi adalah produk sablon.

Tidak hanya itu, pemasaran yang dilakukan oleh usaha Kaos Baba Sablon juga melalui sosial media, dan melalui info dari mulut ke mulut, sehingga konsumen yang dapat membeli dan memesan tidak hanya di sekitaran kota Tangerang Selatan saja. Kaos Baba Sablon juga tetap konsisten dalam mengutamakan kepuasan pelanggan agar jumlah pelanggan dapat bertambah sehingga usaha yang dijalankan akan semakin berkembang dan akan memiliki dampak bagi perusahaan yakni meningkatkan pendapatan. Adapun proses pemesanan menggunakan pencatatan pesanan dari konsumen masih dilakukan secara manual dengan menuliskannya dibuku catatan pesanan yang kemudian di pindahkan ke Excel usaha ini.

Proses Produksi pada Kaos Baba Sablon

Produk yang dihasilkan oleh Kaos Baba Sablon terdiri dari Kaos dan Goodiebag. Berikut proses produksi untuk kaos dan goodiebag yang terjadi pada Kaos Baba Sablon dimulai dari penjahitan sampai dengan pengemasan :



Gambar 3.2

Proses Produksi Kaos Baba Sablon

Alur proses produksi pada gambar di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Penjahitan Kaos
 - a. Pemilihan Bahan Kaos
Bahan kaos yang digunakan di Kaos Baba Sablon adalah bahan Cotton combed 30s atau 24s. Dimana bahan cotton combed ini merupakan bahan kaos yang memiliki karakteristik benang yang lebih halus, dan hasil rajutannya terlihat rata.
 - b. Pemilihan Model Kaos
Untuk pemilihan model kaos tersedia model kaos oblong lengan pendek atau panjang sesuai permintaan.
 - c. Pemilihan Cutting kaos
Pemilihan cutting kaos di Kaos Baba Sablon memilih cutting regular, cutting regular bisa dibidang model cutting biasa karena hanya lurus saja dan panjang tangan masih normal, cutting ini bisa digunakan oleh pria maupun Wanita (unisex).
 - d. Tahap Penentuan Ukuran

- Dalam menjahit kaos nya, Kaos Baba menentukan ukuran nya sendiri dan dinyatakan dalam satuan huruf seperti S, M, L, XL, sampai XXL.
- e. Pembuatan Pola
Selanjutnya adalah membuat pola, pola yang digunakan dibuat agak slim dan panjang kebawah.
 - f. Proses Pemotongan Bahan
Saat memotong bahan kain dilihat yang paling banyak diminta adalah ukuran apa. Dalam proses pemotongan bahan ini, dilakukan pengukuran dan pemotongan bahan mengikuti pola yang ada. Pemotongan ini menggunakan mesin pemotong kain.
 - a. Proses Menjahit
Selanjutnya adalah menjahit bahan menjadi kaos sesuai pola yang sudah dipotong saat poses pemotongan bahan.
2. Proses Penjahitan Goodiebag
- a. Pemilihan Bahan Goodiebag
Bahan kaos yang digunakan di Kaos Baba Sablon adalah bahan bahan spunbound roll 100m 75 gsm. Dimana bahan spunbound ini merupakan bahan yang banyak digunakan dalam pembuatan goodiebag.
 - b. Tahap Penentuan Ukuran
Untuk ukuran goodiebag yang digunakan, Kaos Baba memakai ukuran 30 × 40 cm.
 - c. Pembuatan Pola
Selanjutnya adalah membuat pola, pola yang digunakan dibuat sesuai ukuran yang dipilih.
 - d. Proses Pemotongan Bahan
Dalam proses pemotongan bahan ini, dilakukan pengukuran dan pemotongan bahan mengikuti pola dan ukuran yang ada. Pemotongan ini menggunakan mesin pemotong kain.
 - b. Proses Menjahit
Selanjutnya adalah menjahit bahan menjadi goodiebag sesuai pola yang sudah dipotong saat poses pemotongan bahan
3. Proses Pensablonan
- a. Tahapan Pra Cetak
Merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses pensablonan, tahapanya sebagai berikut:
 - 1) Pembuatan Film atau Klise Sablon
Desain yang diminta oleh konsumen dijadikan klise film sablon.
 - 2) Proses Afdruk
Pemindahan desain yang sudah dicetak pada film sablon ke atas *screen*.
 - a) Mengafdruk desain pada *screen* sablon dilakukan dengan mencampur obat afdruk.
 - b) Menuang obat afdruk ke atas *screen* dengan perlahan dan diratakan setipis-tipisnya dengan coater.
 - c) Diratakan dan dikeringkan menggunakan *hair dryer*
 - 3) Persiapan Meja sablon dan alat yang dibutuhkan
 - b. Tahapan Saat Cetak
Setelah melakukan tahap pra cetak, selanjutnya adalah mensablon pada kaos atau goodiebag. Tahapannya sebagai berikut:
 - 1) Menyiapkan kaos atau goodiebag yang akan disablon, kemudian masukkan tatakan ke dalam kaos atau goodiebag sebagai pelapis. Tatakan ini penting sebagai alas agar tinta sablon tidak merembes pada bagian belakang kaos dan agar posisi kaos atau goodiebag tetap stabil (tidak bergeser).

- 2) Meletakkan *screen* sablon di atas permukaan kaos atau goodiebag, kemudian atur posisi gambar/ desain yang sudah dibuat. Jika desain terdiri lebih dari satu warna maka gambar ditutup menggunakan lakban.
 - 3) Menuang tinta melalui bagian atas gambar yang akan disablon. Lalu sapukan tinta sablon ke arah bawah menggunakan rakel dengan tekanan yang rata sekali saja
 - 4) Proses pembuatan sablon untuk satu warna telah selesai, untuk melihat hasilnya bisa mengangkat bagian rangka *screen* sablon secara perlahan dan kaos atau goodiebag dikeringkan.
 - 5) Untuk pembuatan sablon dengan lebih dari satu warna bisa menggulang tahap b dan c untuk hasil yang diinginkan.
 - 6) Setelah proses pensablonan selesai, maka bersihkan film pada *screen* sablon agar bisa digunakan untuk desain yang lain dengan cara dibasahi menggunakan air dan digosok menggunakan kain spon.
4. Proses Pengemasan
- Merupakan proses akhir dari produksi kaos atau goodiebag dan pensablonan. Kaos dikemas dengan plastik khusus untuk mengemas kaos dan tidak lupa diberi tag ukuran kaos tersebut. Untuk goodiebag tidak dikemas dalam plastik khusus kemasan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Kaos Baba Sablon

Pada unsur-unsur harga pokok produksi pada Kaos Baba Sablon belum mengelompokkan komponen biaya produksinya untuk dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi, maka disini penyusun mencoba mengelompokkan biaya produksi tersebut kedalam 3 (tiga) komponen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penyusun mencoba melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Kaos Baba Sablon dengan menggunakan metode *full costing* dimana bukan hanya biaya – biaya yang bersifat variable saja yang dibebankan pada harga pokok produksi, tetapi menjumlahkan seluruh biaya produksi yang bersifat variabel dan tetap. Berikut komponen biaya produksi pada Kaos Baba Sablon.

1. Komponen Biaya Produksi untuk Produk Kaos
 - a. Bahan Baku

Dalam memproduksi kaos, Kaos Baba Sablon dalam sekali produksi dapat menghasilkan 99 pcs kaos ukuran dewasa dari kain bahan berukuran 1 roll (25 kg). Ada pun bahan baku yang terpakai untuk memproduksi kaos di Kaos Baba Sablon adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Bahan Baku

Unsur	Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	Kain Bahan	1 roll (25 kg) dapat 99 pcs kaos
	Tinta Rubber	1 kg
	Bremol	1 kg
	Harter	1 liter

Sumber Data: Kaos Baba Sablon (2023)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat diketahui bahwa bahan baku yang digunakan untuk proses produksi kaos membutuhkan kain bahan 1 roll lalu membutuhkan tinta rubber ukuran 1 kg, bremol ukuran 1kg dan harter ukuran 1 liter.

- b. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau menkonversi bahan baku menjadi produk jadi, dan dapat ditelusuri

secara langsung kepada produk jadi. Dalam pembuatan produk kaos pada Kaos Baba Sablon membutuhkan tenaga kerja langsung untuk melakukan proses produksi diantaranya yaitu:

- 1) Penjahit
Bertugas untuk memilih bahan, memotong pola hingga menjahit menjadi bentuk kaos
- 2) Tukang Sablon
Bertugas untuk menyablon produk kaos dari awal hingga akhir
- 3) Asisten Tukang Sablon
Membantu pekerjaan tukang sablon

Tabel 3.4
Tenaga Kerja Langsung

Unsur	Keterangan	Jumlah
Tenaga Kerja Langsung	Penjahit	1 orang
	Tukang Sablon	1 orang
	Asisten Tukang Sablon	1 orang

Sumber Data: Kaos Baba Sablon (2023)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat diketahui tenaga kerja langsung untuk 99 pcs kaos sablon yang terdiri atas 1 orang tenaga penjahit, 1 orang tenaga tukang sablon dan 1 orang tenaga asisten tukang sablon. Untuk biaya tenaga kerja langsung dibayarkan dengan dihitung berdasarkan berapa banyak pcs yang dijahit dan disablon.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi.

- 1) Tenaga kerja tidak langsung
Tenaga kerja tidak langsung diantaranya seorang admin, adapun biaya tenaga kerja tidak langsung pada Kaos Baba Sablon sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tenaga Kerja Tidak Langsung

Unsur	Keterangan	Jumlah
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Bagian Admin	1 orang

Sumber Data: Kaos Baba Sablon (2023)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa gaji bagian admin atau biaya tenaga kerja tidak langsung pada Kaos Baba Sablon dibayarkan untuk 1 orang.

- 2) Overhead pabrik
Yang termasuk biaya overhead pabrik antara lain: plastik untuk mengemas kaos, stiker ukuran kaos, dan biaya listrik. Adapun biaya overhead pabrik Kaos Baba Sablon sebagai berikut:

Tabel 3.6
Overhead Pabrik

Unsur	Keterangan	Jumlah
Overhead Pabrik	Plastik Kemasan	1 pack isi 100 pcs
	Stiker Tag Ukuran	99 pcs
	Biaya Listrik	Variasi

Sumber Data: Kaos Baba Sablon (2023)

Berdasarkan tabel 3.6 diatas diketahui bahwa untuk plastik kemas, stiker tag ukuran dan biaya listrik sebagai biaya overhead pabrik pada Kaos Baba Sablon membutuhkan plastik kemas sebanyak 1 pack dengan isi 100 pcs, sticker tag sebanyak 99 pcs dan biaya listrik yang bervariasi sebab dalam sebulan pembayaran listrik tidak pernah sama.

2. Komponen Biaya Produksi untuk Produk Goodiebag

a. Bahan Baku

Dalam memproduksi Goodiebag, Kaos Baba Sablon dalam sekali produksi dapat menghasilkan ± 250 pcs goodiebag berukuran 30×40 cm dari bahan spunbound roll 100m 75 gsm. Ada pun bahan baku yang terpakai untuk memproduksi goodiebag di Kaos Baba Sablon adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Bahan Baku

Unsur	Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	Kain Bahan	1 roll dapat ± 250 pcs
	Tinta Rubber	$\frac{1}{2}$ kg

Sumber Data: Kaos Baba Sablon (2023)

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dapat diketahui bahwa bahan baku yang digunakan untuk proses produksi kaos membutuhkan kain bahan 1 roll, dan membutuhkan tinta rubber ukuran $\frac{1}{2}$ kg.

b. Tenaga Kerja Langsung

Dalam pembuatan produk goodiebag pada Kaos Baba Sablon membutuhkan tenaga kerja langsung sama seperti dalam pembuatan produk kaos untuk melakukan proses produksi diantaranya yaitu:

Tabel 3.8
Tenaga Kerja Langsung

Unsur	Keterangan	Jumlah
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Penjahit	1 orang
	Tukang Sablon	1 orang
	Asisten Tukang Sablon	1 orang

Sumber Data: Kaos Baba Sablon (2023)

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat diketahui tenaga kerja langsung untuk 250 pcs goodiebag sablon yang terdiri atas 1 orang tenaga penjahit, 1 orang tenaga tukang sablon dan 1 orang tenaga asisten tukang sablon. Untuk biaya tenaga kerja langsung dibayarkan dengan dihitung berdasarkan berapa banyak pcs yang dijahit dan disablon, untuk perhitungan harganya berbeda dengan pembuatan produk kaos.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi.

1) Overhead pabrik

Yang termasuk biaya overhead pada pembuatan produk goodiebag hanya biaya listrik saja

Tabel 3.9 Biaya Overhead Pabrik

Unsur	Keterangan	Jumlah
Overhead Pabrik	Biaya Listrik	Variasi

Sumber Data: Kaos Baba Sablon (2023)

Berdasarkan tabel 3.9 diatas diketahui biaya listrik yang bervariasi sebab dalam sebulan pembayaran listrik tidak pernah sama.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Kaos Baba Sablon

Perhitungan harga pokok produksi yang sudah dilakukan oleh Kaos Baba Sablon masih sangat sederhana dan hanya memperhitungkan perkiraan semua biaya yang merupakan komponen dari produknya. Kaos Baba Sablon hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sebagai harga dasarnya, Kaos Baba Sablon belum memasukkan biaya overhead pabrik. Berikut perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Kaos Baba Sablon.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Kaos menurut Kaos Baba Sablon

Tabel 3.10
Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Kaos

Unsur	Keterangan	Jumlah	Harga untuk 99 pcs	Harga per pcs
Bahan Baku	Kain Bahan	1 roll	Rp 2.720.000	Rp 27.474
	Tinta Rubber	1 kg	Rp 80.000	Rp 808
	Bremol	1 kg	Rp 92.000	Rp 929
	Harter	1 liter	Rp 28.000	Rp 282
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Penjahit	1 orang	Rp 495.000	Rp 5.000
	Tukang Sablon	1 orang	Rp 792.000	Rp 8.000
	Asisten Tukang Sablon	1 orang	Rp 396.000	Rp 4.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp 4.603.000	Rp 46.494

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Goodiebag menurut Kaos Baba Sablon

Tabel 3.11
Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Goodiebag

Unsur	Keterangan	Jumlah	Harga untuk 250 pcs	Harga per pcs
Bahan Baku	Kain Bahan	1 roll	Rp 374.500	Rp 1.498
	Tinta Rubber	½ kg	Rp 24.000	Rp 96
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Penjahit	1 orang	Rp 750.000	Rp 3.000
	Tukang Sablon	1 orang	Rp 500.000	Rp 2.000
	Asisten Tukang Sablon	1 orang	Rp 250.000	Rp 1.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp 1.898.500	Rp 7.594

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Kaos Baba Sablon hanya meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan ini yang menjadi dasar atas perhitungan penjualan dan keuntungan yang di dapatkan oleh Kaos Baba Sablon. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi diatas mendapatkan hasil harga pokok produksi untuk 1 pcs kaos seharga Rp 46.494 dan untuk 1 pcs goodiebag seharga Rp 7.594.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Kaos menurut Metode *Full Costing*

Tabel 3.12

Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Kaos

Unsur	Keterangan	Jumlah	Harga untuk 99 pcs	Harga per pcs
Bahan Baku	Kain Bahan	1 roll	Rp 2.720.000	Rp 27.474
	Tinta Rubber	1 kg	Rp 80.000	Rp 808
	Bremol	1 kg	Rp 92.000	Rp 929
	Harter	1 liter	Rp 28.000	Rp 282
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Penjahit	1 orang	Rp 495.000	Rp 5.000
	Tukang Sablon	1 orang	Rp 792.000	Rp 8.000
	Asisten Tukang Sablon	1 orang	Rp 396.000	Rp 4.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Bagian Admin	1 orang	Rp 1.200.000	Rp 12.121
Biaya Overhead Pabrik	Stiker Tag Ukuran	99 pcs	Rp 16.000	Rp 161
	Plastik Kemas	1 pack isi 100 pcs	Rp 30.000	Rp 303
	Biaya Listrik		Rp 180.000	Rp 1.818
Total Harga Pokok Produksi			Rp 6.029.000	Rp 60.828

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Goodiebag menurut Metode *Full Costing*

Tabel 3.13

Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Goodiebag

Unsur	Keterangan	Jumlah	Harga untuk 250 pcs	Harga per pcs
Bahan Baku	Kain Bahan	1 roll	Rp 374.500	Rp 1.498
	Tinta Rubber	½ kg	Rp 24.000	Rp 96
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Penjahit	1 orang	Rp 750.000	Rp 3.000
	Tukang Sablon	1 orang	Rp 500.000	Rp 2.000
	Asisten Tukang Sablon	1 orang	Rp 250.000	Rp 1.000
Biaya Overhead Pabrik	Biaya Listrik		Rp 180.000	Rp 720
Total Harga Pokok Produksi			Rp 2.078.500	Rp 8.314

Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak

langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui harga pokok produksi untuk 99 pcs kaos dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp 6.029.000, dengan harga 1 pcs nya sebesar Rp 60.898 dan untuk 250 pcs goodiebag adalah sebesar Rp 2.078.500 dengan harga 1 pcs nya sebesar Rp 8.314. Unsur harga pokok produksi yang paling tinggi nilainya untuk produk kaos adalah unsur bahan baku, yaitu sebesar Rp 2.720.000 untuk 99 pcs dan Rp 27.474 untuk per pcs, sedangkan produk goodiebag yang paling tinggi nilainya adalah unsur biaya tenaga kerja langsung yaitu penjahit sebesar Rp 750.000 untuk 250 pcs dan Rp 3.000 untuk per pcs.

Perbandingan antara Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dan Metode Full Costing

Dari hasil perhitungan yang diperoleh oleh penyusun, maka penyusun akan melakukan perbandingan pada harga pokok produksi total keseluruhan kaos antara perhitungan Kaos Baba Sablon dan metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel 3.14

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Perhitungan Perusahaan dan Perhitungan Metode *Full Costing*

Keterangan	Perhitungan Kaos Baba Sablon	Perhitungan Metode <i>Full Costing</i>
Harga per 1 pcs kaos	Rp 46.494	Rp 60.898
Harga total 99 pcs kaos	Rp 4.603.000	Rp 6.029.000
Harga per 1 pcs goodiebag	Rp 7.594	Rp 8.314
Harga total 250 pcs goodiebag	Rp 1.898.500	Rp 2.078.500

Berdasarkan tabel diatas terdapat selisih harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dan perhitungan metode *full costing* Diketahui bahwa perhitungan oleh perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan hasil nya lebih kecil karena Kaos Baba Sablon belum memasukkan biaya overhead pabrik nya, yaitu hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan dengan metode *full costing* hasilnya lebih besar dikarenakan menghitung semua biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik.

Penentuan Harga Jual Kaos Baba Sablon/ Pcs

Berdasarkan selisih tersebut, penulis mencoba untuk membandingkan penentuan harga jual antara perhitungan perusahaan dan perhitungan metode *full costing* sebagai berikut :

1. Penentuan Harga Jual untuk Produk Kaos

Tabel 3.15

Penentuan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Perusahaan

Keterangan	Harga
Total Harga Pokok Produksi	Rp 4.603.000
Laba yang diharapkan 15%	Rp 690.450
Total Harga Jual	Rp 5.293.450
Volume Produksi	99 pcs
Harga Jual satuan (Rp 5.293.450/ 99)	Rp 53.469
Harga Jual satuan (dibulatkan)	Rp 55.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa harga jual kaos sebanyak 99 pcs adalah Rp 5.293.450 ini didapat dari perhitungan total harga pokok produksi ditambah

dengan laba yang diharapkan yaitu Rp 4.603.000 + Rp 690.450. Sedangkan untuk harga jual satuan yaitu $\text{Rp } 5.293.450 / 99 = \text{Rp } 53.469$ dan dibulatkan menjadi Rp 55.000. Kemudian berikut merupakan penentuan harga jual berdasarkan perhitungan metode *full costing*:

Tabel 3.16
Penentuan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Metode *Full Costing*

Keterangan	Harga
Total Harga Pokok Produksi	Rp 6.029.000
Laba yang diharapkan 15%	Rp 904.350
Total Harga Jual	Rp 6.933.350
Volume Produksi	99 pcs
Harga Jual satuan (Rp 6.933.350/ 99)	Rp 70.033
Harga Jual satuan (dibulatkan)	Rp 70.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui harga pokok produksi untuk 99 pcs kaos dengan metode *full costing* sebesar Rp 6.029.000 didapat dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam menentukan harga jual produknya menggunakan metode Penetapan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*) atau bisa disebut pula *Cost Plus Pricing*. Penetapan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan, laba yang diharapkan oleh pemilik adalah sebesar 15%. Sehingga diperoleh total harga jual sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Harga jual total} &= \text{biaya total} + \text{laba} \\ &= \text{Rp } 6.029.000 + (\text{Rp } 6.029.000 \times 15\%) \\ &= \text{Rp } 6.029.000 + \text{Rp } 904.350 \\ &= \text{Rp } 6.933.350 \end{aligned}$$

Dengan demikian, 1 pcs kaos akan dijual seharga Rp 70.033 didapat dari perhitungan ($\text{Rp } 6.933.350 / 99$) dengan laba sebesar Rp 9.135 didapat dari perhitungan ($\text{Rp } 904.350 / 99$). Untuk harga jual kaos dibulatkan menjadi Rp 70.000 per 1 pcs.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh oleh penyusun, maka penyusun akan melakukan perbandingan pada harga jual untuk 1 pcs kaos perhitungan perusahaan dan metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel 3.17
Perbandingan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Keterangan	Perhitungan Kaos Baba Sablon	Perhitungan Metode <i>Full Costing</i>
1 pcs kaos	Rp 53.469 dibulatkan menjadi Rp 55.000	Rp 70.033 dibulatkan menjadi Rp 70.000

Berdasarkan tabel diatas terdapat selisih harga jual antara perhitungan perusahaan dan perhitungan metode *full costing* adalah $\pm \text{Rp } 15.000$. Diketahui bahwa perhitungan oleh perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan hasilnya lebih kecil karena Kaos Baba Sablon belum memasukkan biaya overhead pabriknya, yaitu hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan dengan metode *full costing* hasilnya lebih besar dikarenakan menghitung semua biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing*, yaitu dengan menambah laba yang diharapkan oleh Kaos Baba Sablon.

2. Perhitungan Harga Jual untuk Produk Goodiebag

Tabel 3.18

Penentuan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Perusahaan

Keterangan	Harga
Total Harga Pokok Produksi	Rp 1.898.500
Laba yang diharapkan 10%	Rp 189.850
Total Harga Jual	Rp 2.088.350
Volume Produksi	250 pcs
Harga Jual satuan (Rp 2.088.350/ 250)	Rp 8.353
Harga Jual satuan (dibulatkan)	Rp 8.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa harga jual goodiebag sebanyak 250 pcs adalah Rp 2.088.350 ini didapat dari perhitungan total harga pokok produksi ditambah dengan laba yang diharapkan yaitu Rp 1.898.500+ Rp 189.850. Sedangkan untuk harga jual satuan yaitu Rp 2.088.350/ 250 = Rp 8.353 dan dibulatkan menjadi Rp 8.000. Kemudian berikut merupakan penentuan harga jual berdasarkan perhitungan metode *full costing*:

Tabel 3.19

Penentuan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Metode *Full Costing*

Keterangan	Harga
Total Harga Pokok Produksi	Rp 2.078.500
Laba yang diharapkan 10%	Rp 207.850
Total Harga Jual	Rp 2.286.350
Volume Produksi	250 pcs
Harga Jual satuan (Rp 2.286.350/ 250)	Rp 9.145
Harga Jual satuan (dibulatkan)	Rp 10.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui harga pokok produksi untuk 250 pcs goodiebag dengan metode *full costing* sebesar Rp 2.078.500 didapat dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam menentukan harga jual produknya menggunakan metode Penetapan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*) atau bisa disebut pula *Cost Plus Pricing*. Penetapan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan, laba yang diharapkan oleh pemilik adalah sebesar 10%. Sehingga diperoleh total harga jual sebagai berikut

$$\text{Harga jual total} = \text{biaya total} + \text{laba}$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 2.078.500 + (\text{Rp } 2.078.500 \times 10\%) \\ &= \text{Rp } 2.078.500 + \text{Rp } 207.850 \\ &= \text{Rp } 2.286.350 \end{aligned}$$

Dengan demikian, 1 pcs goodiebag akan dijual seharga Rp 9.145 didapat dari perhitungan (Rp 2.078.500/ 250) dengan laba sebesar Rp 831 didapat dari perhitungan (Rp 207.850/ 250). Untuk harga jual kaos dibulatkan menjadi Rp 10.000 per 1 pcs.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh oleh penyusun, maka penyusun akan melakukan perbandingan pada harga pokok produksi dan harga jual untuk 1 pcs goodiebag dengan metode *full costing* sebagai berikut :

Tabel 3.20

Perbandingan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Keterangan	Perhitungan Kaos Baba Sablon	Perhitungan Metode <i>Full Costing</i>
1 pcs goodiebag	Rp 8.353 dibulatkan menjadi Rp 8.000	Rp 9.145 dibulatkan menjadi Rp 10.000

Berdasarkan tabel diatas terdapat selisih harga jual antara perhitungan perusahaan dan perhitungan metode *full costing* adalah Rp 2.000. Diketahui bahwa perhitungan oleh perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan hasilnya lebih kecil karena Kaos Baba Sablon belum memasukkan biaya overhead pabriknya, yaitu hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan dengan metode *full costing* hasilnya lebih besar dikarenakan menghitung semua biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing*, yaitu dengan menambah laba yang diharapkan oleh Kaos Baba Sablon.

PENUTUP

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka penyusun mencoba menyimpulkan beberapa hal yang menjadi topik pembahasan tugas akhir ini, yaitu "Tinjauan atas Perhitungan Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual pada UMKM Kaos Baba Sablon" sebagai berikut:

1. Proses produksi yang terjadi pada Kaos Baba Sablon dibagi menjadi 3 (tiga) proses, yaitu proses penjahitan, proses pensablonan dan proses pengemasan. Pada proses penjahitan terdiri dari pemilihan bahan, pemilihan model, pemilihan cutting, penentuan ukuran, pembuatan pola, pemotongan bahan dan menjahit. Pada proses pensablonan terdiri dari tahapan pra cetak yaitu pembuatan film atau klise sablon dan tahapan saat cetak yaitu proses mensablon pada kaos/goodiebag dan yang terakhir adalah proses pengemasan.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Kaos Baba Sablon belum tepat karena hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja, belum memasukkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat untuk Kaos Baba Sablon, penyusun mencoba menggunakan metode *full costing* yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dari perhitungan yang telah dilakukan maka mendapatkan hasil untuk 1 pcs kaos seharga Rp 60.898 dan 1 pcs goodiebag seharga Rp 8.314. Unsur harga pokok produksi yang paling tinggi nilainya untuk produk kaos adalah unsur bahan baku, yaitu sebesar Rp 2.720.000 untuk 99 pcs dan Rp 27.474 untuk per pcs, sedangkan produk goodiebag yang paling tinggi nilainya adalah unsur biaya tenaga kerja langsung yaitu penjahit sebesar Rp 750.000 untuk 250 pcs dan Rp 3.000 untuk per pcs.
3. Penentuan harga jual produk Kaos Baba Sablon, penyusun menggunakan metode *cost plus pricing*. Hal ini dilakukan agar produk Kaos Baba Sablon dapat bersaing di pasar dan dapat mencapai laba yang diinginkan. Tingkat laba yang diharapkan adalah sebesar 15% untuk produk kaos dan 10% untuk produk goodiebag. Dari perhitungan yang telah dilakukan maka mendapatkan hasil untuk 1 pcs kaos dijual seharga Rp 70.033 yang dibulatkan menjadi Rp 70.000 dan untuk 1 pcs goodiebag dijual seharga Rp 9.145 yang dibulatkan menjadi Rp 10.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizali Aufer. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaa Informasi Akuntansi pada UMKM*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, Wiliam K. 2013. *Akuntansi Biaya. Buku satu. Edisi Keempat Belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. *Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Donald E, Kieso, Weygandt Jerry J, Warfield Terry D. 2021. *Akuntansi Keuangan Menengah. Cetakan Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firsdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko, 2018. *Akuntansi Biaya. Edisi ke-4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFPE.
- Horngren, Charles T. & Walter T. Harrison. 2015. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jurnal.id. 2023. *Pengertian, Jenis dan Perkembangan UMKM di Indonesia*. [tersedia pada <https://www.jurnal.id>], diakses pada tanggal 6 Februari 2023.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi-5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi ke 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Jasmadeti, J., Tartilla, N. and Amrulloh, A., 2023. Pendampingan Penyusunan Pelaporan Keuangan UMKM Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), pp.81-88.
- Khotimah, K. and Wahyudi, A., 2022. Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sadekah Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), pp.251-260.
- Munawar, A., Riyadi, R. and Amyar, F., 2023. Pendampingan Peningkatan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pelaku UMKM Kampung Cincau Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), pp.51-58.
- Natalia, N., Iriyadi, I. and Setiawan, H., 2021. Pendampingan Evaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan Dengan PSAK No. 16 Pada CV. Jagor Jaya. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), pp.37-46.
- Pramiudi, Udi. 2018. *Modul Praktek Komputer Akuntansi Accurate*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor.
- Roestiono, H. and Suharmiati, S., 2021. Pelatihan Merancang Sistem Informasi Akuntansi Accurate Pada PT. Mahatani Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), pp.113-126.
- Sukartaatmadja, S., Hermawan, Y. and Silaen, U., 2023. Pengembangan Kualitas Produk UMKM Melalui Inovasi Kemasan dan Digital Marketing Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), pp.31-34.
- Purwanto, Wahyu Tri. 2015. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada Ud. Adam Jaya Pasirian*. Skripsi S1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang. Tidak Dipublikasikan
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM*. Lembaran Negara RI tahun 2008. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Sastroadmodjo, Sunarno dan Eddy Purnairawan. 2021. *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dodi Hapsori. dkk. 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat

- Supriyono R.A. 2013. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE
- Surjadi, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks
- Suwardjono. 2015. *Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPEE-Yogyakarta